

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN
METODE KOLABORATIF DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN AKUNTANSI SISWA PADA
PELAJARAN AKUNTANSI
(PTK Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Kota 8 Cirebon)**

**Nurul Senja WF
Novi Nuryana
(Univeristas Swadaya Gunung Djati)**

Abstract

Background contextual approach CTL (Contextual Teaching and Learning) is a concept of learning that help teachers facilitate students' skills by linking the content to be studied by real-world situations students and encourage students to make connections between the knowledge possessed by the application in their lives as members of the family and society involving seven major components of effective learning Constructivism, inquiry / find. Asks, community learning, modeling, Reflection, actual assessment. With a growing return of the spirit and interests of students in the learning process, is expected to improve student learning outcomes, especially from the aspect of accounting skills.

The formulation of the problem of how the implementation of the application of accounting-based contextual learning through group discussion method can effectively improve accounting skills in class XI student of SMAN 8 Cirebon.

The purpose of this study was to determine the contextual learning through Collaboration Based Learning (Based Collaborative Group Discussion) in improving the skills of accounting students, and students in learning activities Accounting. The research subjects in this study were students of class XI IPS SMAN 2 8 Cirebon in the school year 2015/2016 a total of 32 students. Skill is the ability to do the patterns of complex behavior and neatly arranged smoothly and according to the circumstances to achieve specific results. It means that people are able to leverage other people's right is also regarded as a skilled person. Research conducted using (PTK), with 3 cycles and each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. How to capture the data in this study by collecting data on the activity of observation, and the value of the pretest, posttest, cycle I, II, III in the form of an essay question. Analyzed by the index gain normalized. Based on the research results obtained by the average score of each cycle has increased with an average yield gain normalized index with high criteria. As a measure of success obtained value reaches minimum completeness criteria (KKM). So, the conclusion of this research is the study of accounting with the use of contextual learning through Collaboration Based Learning (Based Collaborative Group Discussion) can improve the skills of accounting students in accounting subjects in class XI IPS 2 SMAN 8 Cirebon.

Keywords: Class Action Research, contextual learning through Collaborati on Based Learning (Based Collaborative Group Discussion), Accounting Skills.

ABSTRAK

Latar belakang Pendekatan kontekstual CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mempermudah keterampilan siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif Konstruktivisme, Inkuiri/menemukan. Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian yang sebenarnya. Dengan tumbuh kembalinya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dari aspek keterampilan akuntansi.

Rumusan masalah bagaimana implementasi penerapan pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual melalui metode diskusi kelompok dapat efektif meningkatkan keterampilan akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Cirebon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dalam meningkatkan keterampilan akuntansi siswa, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Akuntansi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang terampil. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan (PTK), dengan 3 siklus dan tiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data keaktifan hasil observasi, dan nilai pretes, postes, siklus I, II, III yang berupa soal esai. Dianalisis dengan indeks gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata tiap siklusnya mengalami kenaikan dengan hasil rata-rata indeks gain ternormalisasi dengan kriteria tinggi. Sebagai tolak ukur keberhasilannya nilai yang diperoleh mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Jadi, simpulan penelitian ini adalah pembelajaran akuntansi dengan penggunaan Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dapat meningkatkan keterampilan akuntansi siswa pada pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Kota Cirebon.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok), Keterampilan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dipandang bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, tetapi merupakan investasi. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, diantaranya melalui lembaga pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal, (Arifin, 2009:40) menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto:2010:2).

Pendekatan kontekstual CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang menjelaskan materi, dalam proses pembelajaran guru kurang jarang menggunakan model, metode, dan strategi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

membantu guru mempermudah pemahaman siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif Konstruktivisme, Inkuiri/menemukan.

Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian yang sebenarnya.

Dari observasi yang sudah penulis lakukan di kelas XI SMA Negeri 8 Kota Cirebon, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahannya antara lain suasana kelas yang kurang kondusif, seringkali timbulnya kegaduhan dalam kelas, siswa asik dengan urusannya sendiri sehingga tidak menghiraukan guru yang sedang

Ini terbukti dari hasil ulangan yang sudah dilaksanakan, semua siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dari segi keterampilan, siswa kurang memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Diharapkan dengan menggunakan Pembelajaran Kontektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok), kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran dapat teratasi. Siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran, tumbuh kembali minat siswa dalam melakukan pembelajaran, kejenuhan dan suasana kelas yang tidak kondusif dapat teratasi. Dengan tumbuh kembalinya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dari aspek keterampilan akuntansi.

Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung keterampilan siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan akan, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual dengan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS

SMA Negeri 8 Kota Cirebon)”.
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *Collaboration Based Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran akuntansi,
- b. Aktivitas belajar siswa yang belum optimal
- c. Hasil belajar siswa yang diukur melalui keterampilan dalam mata pelajaran akuntansi sudah cukup baik namun belum merata secara keseluruhan.

2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas XI.
2. Standar dan kompetensi dan kompeten dasar pada siswa kelas XI.
3. Hasil belajar yang diukur pada rencana keterampilan akuntansi.

C. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah dalam suatu penelitian sangat penting. Beranjak dari latar belakang di atas maka penulis perlu menegaskan dan merumuskan masalah apa yang diteliti. Penegasan masalah tersebut sekaligus menggambarkan fokus arah yang akan diteliti nanti di dalam proses suatu penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi penerapan pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual melalui metode diskusi kelompok dapat efektif meningkatkan keterampilan akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuat desain instruksional pembelajaran akuntansi dengan berbasis kontekstual metode kelompok dapat efektif meningkatkan keterampilan akuntansi pada siswa kelas XI.
2. Untuk mengetahui hasil belajar penerapan pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual melalui metode diskusi kelompok dapat efektif meningkatkan keterampilan akuntansi pada siswa kelas XI.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Pembelajaran Konstektual melalui Collaboration Based Learning (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok).

2. Manfaat Praktis a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Konstektual melalui Collaboration Based Learning (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dalam mewujudkan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya peningkatan hasil belajar akademik siswa khususnya pemahaman dengan menerapkan Pembelajaran Konstektual melalui Collaboration Based Learning

(Kolaboratif Berbasis Diskusi). c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, maka dengan adanya Pembelajaran Kontekstual melalui Collaboration Based Learning (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, khususnya keterampilan, dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

F. Definiisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indicator) dari suatu konsep atau variabel. (Noor : 2013, 97)

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi atau penelitian ini. Seuai dengan judul penelitian ini yaitu, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual dengan Metode Kolaboratif Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi Siswa pada Pelajaran Akuntansi”. Maka definisi operasional yang diperlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual dengan Metode Kolaboratif Diskusi Kelompok

Pembelajaran Kontekstual melalui Collaboration Based Learning (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan diri, sekaligus menerapkan dan mengkaitkannya dalam dunia nyata.

2. Keterampilan Akuntansi Siswa
keterampilan akuntansi adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang ditunjukkan dengan perbuatan dan berbentuk praktik untuk memperkuat ingatan dengan menganalisa, menggolongkan dan memasukkan data-data transaksi pada jurnal umum dengan cepat dan benar tanpa melihat modul dan tanpa bertanya kepada teman maupun guru.

Pembelajaran Kontekstual

Menurut Slameto (2013:2) menerangkan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran

Syaiful Sagala (2013:61) mengemukakan bahwa “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Trianto (2013:104) mengemukakan bahwa “pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja”.

Borko dan Putman (dalam Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhari, 2014:35) mengemukakan bahwa dalam “pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan dimana anak hidup dan berada dalam

budaya yang berlaku dalam masyarakat”.

Lailatul Istiqomah (dalam Hosnan, 2014:267) mengemukakan bahwa “pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam

Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhari, 2014:51) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga **Sintaks (Langkah-langkah)**

Adapun tahapan pembelajaran yang lebih terinci digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tahapan Pembelajaran
Diskusi Tjokrodihardjo (dalam Trianto,
2013:124)

Tahap	Kegiatan Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa	(1) Menyampaikan pendahuluan, (a) motivasi, (b) menyampaikan tujuan dasar diskusi, (c) apersepsi, dan (2) Menjelaskan tujuan diskusi
2. Mengarahkan diskusi	(1) Mengajukan pertanyaan awal/ permasalahan, dan (2) Modeling
3. Mengelenggarakan diskusi	(1) membimbing/mengarahkan siswa dalam mengajarkan LKS secara mandiri (2) membimbing/mengarahkan siswa dalam berpasangan (3) membimbing/mengarahkan siswa dalam berbagi (4) menerapkan waktu tunggu (5) membimbing kegiatan siswa
4. Mengakhiri	Menutup diskusi

diskusi	
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	Membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat

Sumber: Tjokrodiharjo, (2013).

Tahapan operasional yang dilakukan dalam model pembelajaran diskusi kelas yang merujuk pada sumber Tjokrodihardjo ialah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Tahapan Pembelajaran
Diskusi

Tahapan-tahapan	Kegiatan Guru
Kegiatan awal pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan do'a • Memberi motivasi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan apersepsi
Kegiatan inti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok diskusi kecil • Menunjukkan masalah/tagihan berupa LKS kepada masing-masing kelompok • Memberi contoh atau pedoman diskusi dan tugas-tugas kelompok • Melakukan diskusi kelompok kecil • Mempresentasikan hasil temuan masing-masing

	<ul style="list-style-type: none">• kelompok Diskusi kelas/tanya jawab
Kegiatan penutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan klarifikasi• Melakukan tanya jawab dengan siswa• Memberi kesimpulan• Memberi tugas

Sumber: Tjokrodiharjo, (2013)

HASIL BELAJAR SISWA

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:14) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yakni sisi siswa dan sisi guru”.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku menurut Bloom, Krathwohl dan Simpson (dalam Uno Hamzah, 2014:5) “terdiri dari 3 ranah, yaitu: (1)

Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif, dan (3) Ranah Psikomotorik”.

Ranah kognitif merupakan ranah yang berfokus pada kegiatan otak. Dengan kata lain, segala kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran hanya berkaitan atau berfokus pada aktivitas otak. Pada ranah kognitif ini terdapat beberapa tingkatan, yang terdiri dari: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif ini dapat dilihat dari siswa pada perlakuan terhadap tingkah laku. Pada ranah afektif terdapat beberapa tingkatan, antara lain: (1) Penerimaan, (2) Partisipasi, (3) Penilaian/penentuan sikap, (4) Organisasi, dan (5) Pembentukan pola hidup.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotorik terdapat

Persepsi, (2) Kesiapan, (3) Gerakan terbimbing, (4) Gerakan yang terbiasa, (5) Gerakan yang kompleks, (6) Penyesuaian pola gerakan, dan (7) Kreativitas.

Keterampilan dalam Berpikir Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran kawasan psikomotorik dikembangkan oleh Harrow, disusun secara hierarkis dalam lima tingkat, mencakup tingkat meniru sebagai tingkat yang paling sederhana dan naturalisasi sebagai tingkat yang paling kompleks. Perilaku psikomotorik menekankan pada keterampilan *neuro-maxular* yaitu keterampilan dengan gerakan otot.

1) Meniru (*immitation*): mengharapakan siswa untuk dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya. Contoh: siswa dapat mengulang gerak menyapukan kuas dengan benar di atas nastar yang sudah dibentuk.

2) Menerapkan (*manipulation*): siswa dapat melakukan perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Pada dasarnya tujuan tingkat ini sama dengan meniru, bedanya adalah siswa tidak lagi

melihat contoh tapi hanya diberi instruksi secara tertulis atau verbal. Contoh siswa dapat menghidupkan komputer dengan membaca manual dan penjelasan secara verbal.

3) Memantapkan (*precision*): siswa diharapkan dapat melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat. Contoh: siswa dapat mengetik kata ke dalam format data base tanpa membuat kesalahan.

4) Merangkai (*articulation*): siswa diharapkan untuk menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat. Contoh: siswa dapat menggunakan kalkulator untuk mengerjakan 10 soal matematika dalam waktu 10 menit.

5) Naturalisasi (*naturalization*): siswa diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan dan otomatis. Siswa melakukan gerakan tersebut tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya. Contoh: siswa dapat mengoperasikan program data base dengan lancer.

1. Pengertian Keterampilan Menurut

Reber (1988) yaitu, “Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif.

Menurut Soemariadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri (1991 : 2) yaitu, “keterampilan sama artinya dengan kecekatan. Trampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan trampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan trampil”.

Sedangkan menurut Robbins (2000: 494-495) yaitu, “pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat yaitu: (1) *Basic Literacy Skill*; (2) *Technical Skill*; (3) *Interpersonal Skill*; (4) *Problem solving*”.

2. Keterampilan Akuntansi

Keterampilan merupakan suatu hubungan konsep yang ditunjukkan dengan perbuatan dan berbentuk praktik untuk memperkuat ingatan. Adapun indikator keterampilan tersebut ditunjukkan dengan menganalisa data-data transaksi pada jurnal umum dengan cepat dan benar, menggolongkan data-data akuntansi dengan cepat dan benar, mencatat data-data transaksi dengan cepat dan benar, memasukkan data-data transaksi dengan cepat dan benar ke dalam laporan keuangan tanpa melihat modul dan bertanya kepada teman maupun guru. (Djamarah, 2000: dikutip dari Falakhudin, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keterampilan Akuntansi adalah kecapakan untuk menyelesaikan tugas berupa seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.

Keterampilan akuntansi mencakup pada siswa dapat menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Untuk meningkatkan keterampilan

akuntansi maka siswa diberikan latihan soal-soal akuntansi tentang laporan keuangan.

Dapat disimpulkan keterampilan akuntansi adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang ditunjukkan dengan perbuatan dan berbentuk praktik untuk memperkuat ingatan dengan menganalisa, menggolongkan dan memasukkan data-data transaksi pada jurnal umum dengan cepat dan benar tanpa melihat modul dan tanpa bertanya kepada teman maupun guru.

Kaitan Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dan Keterampilan

Sesuatu yang tidak dapat dibantahkan adalah bahwa Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran mengarah pada peran guru sebagai fasilitator dan

motivator dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran

Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan diri, sekaligus menerapkan dan mengkaitkannya dalam dunia nyata. Untuk dapat mengkaitkan pembelajaran dengan dunia nyata maka harus dilakukan adalah memilih materi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (faktual), serta memilih contoh-contoh, sumber belajar, dan media yang terkait dengan dunia nyata peserta didik. Melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) siswa dapat melakukan suatu percakapan ilmiah dengan beberapa orang yang

untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam proses pembelajaran guna menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan meningkatkan keterampilan.

Semakin efektifnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa dalam menerima materi pelajaran, maka hasil belajar yang berupa keterampilan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tidak efektifnya model pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar yang berupa keterampilan akan

semakin menurun atau tidak meningkat. Dari paparan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis terdorong untuk meneliti peningkatan keterampilan akuntansi dengan Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok).

Menurut Nana Sudjana (2005: 173), menyatakan bahwa “Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran akan banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan”. Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam hasil belajar akuntansi. Kebiasaan belajar secara teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian/ulangan/tes”.

METODOLOGI PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah

penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Purwadi (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2008:10) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas”.

Suharsimi (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2012:58) mengemukakan bahwa penelitian tindakan (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan kebutuhan penelitian dan keterbatasan waktu yang ada maka penelitian ini dilakukan secara klasikal pada satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Dalam hal ini proses penelitian yang akan dilakukan untuk melihat Keterampilan dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 2 yang diteliti yaitu siswa yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis kolaboratif diskusi kelompok yang dalam kegiatan belajar mengajar IPS secara seimbang yang mampu memenuhi nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Tipe pembelajaran yang dipilih adalah metode kolaboratif diskusi kelompok.

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus

bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak tiga siklus.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan kelas yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tahap ini menyusun rancangan, peneliti melakukan konsultasi yang dilakukan secara konsisten dengan dosen pembimbing agar penelitiannya dapat berjalan dengan baik.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk

merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu lembar kegiatan pembelajaran bagi guru, media, metode yang akan diterapkan, lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arahan kegiatan pembelajaran.
 - Membuat instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan guru, soal pretest dan posttest, dan lembar kerja kelompok.
 - Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
- ##### 2. Pelaksanaan
- Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan pada kelas yang dipilih. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dirumuskan bersama-sama dengan guru asal kelas untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik.

Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan:

- Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru
- Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa
- Rencana tentang jenis metode pembelajaran yang akan digunakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, pada tiap siklus guru menggunakan Pembelajaran Kontestual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi tiap siklus yang hasilnya sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan

dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disiapkan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang

Hasil dari diskusi yang dilakukan akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Siklus III

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus III dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Konstektual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) pada siklus II. Prosedur pelaksanaan pembelajaran siklus III sama dengan siklus II yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus II.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

Maka dalam penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 16 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik kolaboratif berdiskusi kelompok.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran dengan

Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok)”. Berdasarkan hasil data, pada awalnya penerapan pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi siswa. Dengan keinginan tersebut siswa terlihat berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada setiap tahap pembelajaran siswa menunjukkan adanya peningkatan dengan diterapkannya pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dalam proses pembelajaran Akuntansi, dan media pembelajaran yang digunakan adalah media visual. Menurut Edi Prio Baskoro (2008:7) mengemukakan bahwa “media visual adalah media yang mengandalkan indra pengelihatan”. Media visual dapat memperkuat ingatan siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata sehingga siswa dapat lebih memahami materi Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa didalamnya terdapat

Akuntansi Sebagai Sistem Infomasi, Penafsiran Persamaan Akuntansi dan Pencatatan Transaksi berdasarkan Mekanisme Debit dan Kredit.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok)”. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mempersiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok). Bukan hanya itu, guru juga harus menyiapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan tujuan siswa dapat mengerti dan terampil materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran. Menurut Kemp (Wina Sanjaya, 2014:126) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Dengan berbagai persiapan yang maksimal, maka gurupun dapat menyampaikan materi pelajaran tentang penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan baik.

3. Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) meningkatkan keterampilan akuntansi hasil belajar siswa”. Dengan melalui III siklus pembelajaran, ternyata siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Hal ini dilihat dari hasil posttest pada siklus III yang nilai rata-ratanya mencapai 88.1%. Dari berbagai tahapan pembelajaran pada siklus III, siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran. Hal tersebut karena guru menyajikan materi dengan menggunakan media visual untuk menampilkan gambar-gambar, dengan

tujuan untuk merangsang motivasi siswa semangat belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) mengemukakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Dan ternyata dengan cara seperti itu berhasil menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang mencapai nilai yang sangat memuaskan.

Temuan

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari setiap siklus, dapat ditemukan bahwa aktivitas siswa atau kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) mengalami peningkatan. Pada siklus I, diperoleh aktivitas siswa sebesar 4.4%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh aktivitas siswa sebesar 4.9%. Dan pada siklus III mengalami

peningkatan dengan diperoleh aktivitas siswa sebesar 6.1%.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari setiap siklus, dapat ditemukan bahwa aktivitas guru atau kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) mengalami peningkatan. Pada siklus I, diperoleh aktivitas guru sebesar 5.5%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh aktivitas siswa sebesar 6.1%. Dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan diperoleh aktivitas siswa sebesar 6.6%.

3. Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rata-rata hasil pretes dan postes pada siklus I sampai siklus III, mengalami peningkatan. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah pada pretes siklus I sebesar 63.4%, sedangkan postes pada siklus I sebesar

72.5%. Pada siklus II diperoleh rata-rata pretes adalah sebesar 66.0%, dan postes sebesar 75.2%. Sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata pretes sebesar 68.0% dan postes sebesar 87.5%.

SIMPULAN

Metode kolaboratif melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dapat meningkatkan keterampilan akuntansi siswa. Dengan praktik pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (a) Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu lembar kegiatan pembelajaran bagi guru, media, metode yang akan diterapkan, lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arahan kegiatan pembelajaran. (b) Membuat instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi

aktivitas siswa dan guru, soal pretest dan posttest, dan lembar kerja kelompok. (c) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Perencanaan di susun agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dalam skenario tersusun dengan baik, skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi. Membuat LKS untuk kegiatan diskusi agar siswa memaksimalkan keterampilan dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh, membuat lembar observasi untuk mengetahui keterlibatan guru dan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar

mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan selama proses pembelajaran, lembar observasi ini dibuat sesuai dengan tahapan- tahapan pembelajaran serta dapat mengamati dan memperbaiki setiap temuan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan pada kelas yang dipilih. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dirumuskan bersama-sama dengan guru asal kelas untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik.

Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan: (1) Sintak/ langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (2) Kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, (3) Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa,

dan (4) Rencana tentang jenis metode pembelajaran yang akan digunakan.

Kegiatan awal pembelajaran guru memperhatikan kesiapan siswa, mengkondusifkan kelas, memotivasi, melakukan apersepsi, menarik perhatian siswa sehingga siswa penasaran terhadap materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media yang tepat akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan teknis pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) secara jelas dan terpadu. Kemudian menyampaikan materi tentang akuntansi sebagai sistem informasi dengan menggunakan media visual. Setelah menjelaskan materi tentang akuntansi sebagai sistem informasi, guru membagi kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan kemampuan siswa dan guru memberikan LKS yang terdapat

soal latihan kepada masing-masing kelompok dan membimbing siswa dalam menjawab soal. Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, maka perwakilan dari setiap kelompok melakukan persentasi dari hasil temuannya.

Kegiatan penutup guru membimbing siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga aktivitas guru pada pembelajaran mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Kemudian mengadakan postes untuk mengetahui apa yang telah mereka kuasai dari keseluruhan pelajaran dan apa yang tidak berhasil mereka tidak kuasai.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian tentang penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi), maka dalam penelitian ini saran yang dapat

peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi dengan penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dari itu guru dapat menerapkan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) sebagai salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi yang aktif dan kreatif juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, maka dari itu guru dapat menerapkan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) sebagai salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi yang aktif dan kreatif juga dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.
3. Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui *Collaboration Based Learning* (Kolaboratif Berbasis Diskusi Kelompok) pada mata pelajaran Akuntansi membutuhkan perencanaan yang baik, agar pembelajaran dikelas berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan seperti penyampaian materi, pengerjakan tugas kelompok. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru harus memantau ke setiap kelompok agar tugas yang dikerjakan siswa dapat dipahami dengan baik. Dengan penggunaan model dan media yang tepat maka akan menarik motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., W. & Krathwohl, D., R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Theaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*; editor Restu Damayanti. Ed. 2 Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suharjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baskoro, E., P. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon: Swagati Press.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Pusat Bahasa
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elizabert E. Barkley, K. Patricia Cross. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. (Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif). Edisi ke 2. Bandung. Nusa Media.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. PUSTAKA SETIA.
- Hamiyah, N., & Muhamad, J. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hamzah, U. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. INA PUBLIKATMA.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, A., dan Abdul, H. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi ;Pressindo.
- Jhonson B Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning* penerjemah Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT: Rafika Aditama
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Putra S, Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Rusyan, T. (2012). *Evaluasi Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Implementasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suherman, E. & Yaya, S, (1990). *Petunjuk Praktik untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijaya Kusumah.
- Sukmadinata, N., S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung. 2006.
- Titin, Eli Yanti, dkk. (2011). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana [online]*.
- Wiradinata, Rochanda. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wina Sanjaya, M.Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi ke 1. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Widodo, U. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa Di SMK Negeri 2 Klaten [online]*. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta